

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu/perorangan, kelompok sosial ataupun sebagai bangsa. Mengenai sistem pendidikan nasional, pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.<sup>1</sup> Penafsiran tersebut menerangkan bahwa, pembelajaran tidak cuma berperan dalam meningkatkan intelektual saja, melainkan spiritualitas pula. Sebab tujuan dari pendidikan merupakan menjadikan partisipan/peserta didik yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran dan pembimbingan. Pembelajaran adalah usaha sadar guru dalam membantu peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhan dan minatnya. Pengajaran merupakan proses transfer pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam proses mengajar terdapat interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu

---

<sup>1</sup> Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1

proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Antara pendidikan, pembelajaran dan pengajaran saling terkait. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manusia yang telah dibekali kemampuan potensi akal sejak lahir dituntut untuk berupaya menumbuhkembangkan kemampuan tersebut dengan membaca (mempelajari) segalanya, ilmu pengetahuan, pertumbuhan teknologi, lingkungan bahkan membaca alam dll, baik melalui pendidikan resmi, non resmi ataupun lewat aktivitas yang lain. Demikian pula pelaku pendidikan wajib terus belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat mencapai kesuksesan.

Keberhasilan sebuah pendidikan terletak pada kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kebutuhan anak didik dan tuntutan orang tua. Selain sekolah harus menampilkan ciri khas yang dapat dilirik masyarakat, juga yang paling utama sekolah mampu memastikan bahwa sekolah tersebut benar-benar mempunyai kelebihan dalam berbagai hal. Keunggulan sebuah sekolah ditentukan oleh manajemen (pengelolaan) sekolah tersebut.<sup>3</sup>

Pendidikan diharapkan oleh segenap masyarakat sebagai jawaban atas pembebasan keterbelakangan, kemunduran, kemiskinan, dan *fundamentalisme*

---

<sup>2</sup>Rofiatul Hosna dan Samsul H, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-Prinsip Belajar* (Malang: Inteleginsia Media, 2015), hlm.205

<sup>3</sup>Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.223

menuju sebuah peradaban yang dinamis, cerdas, mengangkat harkat martabat dan derajat insan, serta mampu berpikir terbuka universal guna mencapai kehidupan yang beradab, terpenuhi segala kebutuhan aspek materi duniawi dan mendapatkan ketenangan jiwa melalui pendekatan aspek religi. Dari hasrat dan harapan masyarakat tersebut tentunya pelaku pendidikan, pemikir, dan cendekiawan yang memperhatikan proses pendidikan akan memberikan berbagai gagasan, ide, konsep, model, yakni untuk membumikan harapan dan tujuan besar pendidikan tersebut.

Masyarakat modern memandang pendidikan tidak hanya sebagai kebutuhan namun juga sebagai status sosial, di mana mereka menginginkan sebuah layanan belajar terbaik bagi anak-anaknya. *Full day school* adalah salah satu pilihan. Banyak sekolah yang menerapkan sistem penambahan jam belajar di sekolah dalam kurikulumnya atau sering dikenal dengan nama sekolah *full day*. Sistem sekolah *full day* adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Secara logika sekolah ini dikatakan efektif diterapkan pada era sekarang namun seberapa efektif penerapannya masih perlu untuk dibahas lagi, sebab anak adalah individu yang dinamis yang masih perlu berkembang bersama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, selain lingkungan sekolah.

Pergeseran paradigma masyarakat yang menuntut adanya model pendidikan multitalenta tersebut mengharuskan pemerintah sebagai pemangku kebijakan bekerja sama dengan pelaku pendidikan baik negeri maupun swasta mampu memberikan layanan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Paradigma masyarakat menghendaki sekolah atau lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang cakap dalam keterampilan namun juga memiliki sikap spiritual dan sosial yang kuat, sehingga akan menciptakan generasi yang multitalenta. Cakap dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dibuktikan dengan kontribusi prestasi dibidang sains dan teknologi sedangkan pada aspek spiritual dan sosial mampu memerankan dirinya sebagai insan yang mencintai sesama manusia atas dasar nilai-nilai luhur *religijs*, menjaga kelestarian alam dalam konsep *rahmatan lil'alamin*.

Pendidikan pembelajaran mengembangkan karakter baik sosial maupun kepribadian, adapun dalam kaitannya dengan sikap spiritual dan sosial, siswa diharapkan mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan tuhan yang maha esa yakni Allah SWT atau dengan kata lain untuk mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan Allah SWT dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan dan mampu melakukan hubungan horizontal terhadap sesama. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian lebih terhadap sikap spiritual yang merupakan sentral bagi manusia, karena sikap spiritual merupakan penghubung manusia dengan tuhan yakni Allah SWT.

Kompetensi sikap spiritual dan sosial yang tercermin dalam kompetensi inti (KI) 1 dan 2 dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran, tetapi diajarkan secara *indirect learning*. Setiap guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 harus mampu menyajikan materi pada KD di KI 3 dan proses pembelajaran pada

KD di KI 4 yang mengarah pada pencapaian KD pada KI 1 dan 2 tanpa mengajarkan secara langsung. Guru serta merta menjadi ujung tombak untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial pada diri setiap siswa.

Kemampuan guru dalam menghubungkan setiap materi pada KI 3 dan proses pembelajaran pada KI 4 perlu dibina, karena jika materi dan proses pembelajaran yang disajikan tidak dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual dan sosial maka kompetensi sikap yang diinginkan sulit untuk dicapai. Sebagaimana kita tahu bahwa bidang sains dan teknologi masih dipimpin oleh dunia barat dimana setiap aspek dalam keilmuan yang bersifat ilmiah bersifat objektif dan terlepas dari nilai-nilai moral. Maka pembelajaran scientific yang diterapkan pada kurikulum 2013 dikhawatirkan justru akan membawa semangat barat yang sekuler. Kekhawatiran ini muncul jika guru tidak dapat mengaitkan pembelajaran scientific dengan nilai-nilai moral ketimuran yang agamis.

Tugas guru bukan hanya membimbing siswa untuk dapat mengasosiasikan setiap konsep dan proses pembelajaran yang diajarkan sehingga setiap konsep dapat membentuk konektivitas yang menjadi pemahaman dan penalaran siswa. Tetapi lebih dari itu guru bertugas untuk membimbing siswa agar dapat mengasosiasikan antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial.

Dengan melihat kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini, bahwasanya sering dijumpai berita terkait kriminalitas yang dilakukan oleh peserta didik. Perkara tersebut dikarenakan dari berbagai macam faktor, mulai

dari faktor keluarga, lingkungan, teman pergaulan, dan bisa pula dari kurangnya motivasi lembaga pendidikan dalam pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mengajarkan bagaimana cara bersikap dengan *moral-ethic* kepada sesama (fungsi horizontal), bukan hanya mengajarkan pola pembelajaran yang membentuk insan pembelajar yang cakap dalam ranah kognisi belaka. Mengenai hal tersebut, dibutuhkan pendidikan yang tidak hanya mampu menguasai ilmu-ilmu kognitif belaka, tetapi juga pembinaan spiritual dan sosial.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwasannya SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan model *full day school*, lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompotensi tinggi, dan berwawasan global. Untuk alokasi waktu di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang dimulai jam 07.00–15.30 WIB, dari alokasi waktu tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah jam belajar yang lebih dari pada sekolah umum. Penambahan waktu tersebut banyak di isi dengan pembelajaran pembiasaan bersikap spiritual yang tinggi dalam bentuk pendampingan aktivitas keagamaan dan pembiasaan bersikap sosial yang baik dalam bentuk pendampingan aktivitas sosial dengan semua warga sekolah dan masyarakat. Hal ini sangat membantu wali peserta didik yang kedua orangtuanya sibuk bekerja sampai sore bahkan larut malam, sehingga peserta didik terhindar dari pengaruh negatif lingkungan yang sudah

tidak karuan, di sisi lain siswa tinggal di sekolah lebih lama, tentunya waktu yang mereka gunakan di sekolah akan mengurangi jumlah waktu mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka khususnya keluarga dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Berlandaskan hal tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: *Penanaman Kompetensi Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Dalam Model Pembelajaran Sistem Full Day School di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman kompetensi spiritual peserta didik dalam model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*?
2. Bagaimana penanaman kompetensi sosial peserta didik dalam model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*?
3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penanaman kompetensi spiritual dalam model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*.
2. Penanaman kompetensi sosial peserta didik dalam model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*.
3. Faktor yang mempengaruhi model pembelajaran sistem *full day school* di *SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang diambil, maka manfaat dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan, untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang pentingnya sekolah yang menerapkan sistem *Full day School* terhadap peningkatan kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Diharapkan memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dari segala aspek mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan sampai aspek sikap dan serta kreativitas dalam belajar yang membawa pengaruh positif baik saat di lembaga maupun di masyarakat.

2) Sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan wawasan baru tentang pelaksanaan pendidikan *full day school* untuk menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat.

b. Bagi Guru

1) Untuk memperoleh dan menambah wawasan serta kreatifitas berfikir dalam mengembangkan pendidikan *full day school*.

2) Diharapkan bisa memperoleh informasi tentang sikap spiritual dan sosial siswa dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar siswa terutama pada pencapaian KI-1 dan KI-2 pada Implementasi K 13

c. Bagi Sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa khususnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

2) Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam membuat kebijakan untuk efektifitas pengelolaan *full day school*, sehingga pendidikan ini menjadi sebuah keharusan bagi lembaga yang siswanya membutuhkan pendampingan lebih lama di sekolah.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

2) Untuk bahan kajian dalam memahami pendidikan *full day school* pelaksanaan, dan pengelolaannya serta pentingnya pendidikan ini dalam meningkatkan kompetensi sikap siswa.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah pokok dalam penelitian ini, peneliti perlu menyampaikan penegasan istilah terkait dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan perencanaan implementasi dan evaluasi penanaman kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam model pembelajaran sistem *full day school* di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang.

### 1. Konseptual

#### a. Penanaman kompetensi sikap spiritual

Sikap berarti pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>4</sup> Spiritual berasal dari bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas atau udara, spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang.<sup>5</sup> Spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang. Spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan nilai kehidupan. Spiritualitas mampu menghadirkan cinta, kepercayaan, dan harapan, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama. Masing-masing individu memiliki definisi yang berbeda mengenai spiritual hal ini dipengaruhi oleh budaya,

---

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm, 220

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 330.

perkembangan, pengalaman hidup dan ide-ide mereka sendiri tentang hidup. Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antara diri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan tuhan/kekuatan gaib).

b. Penanaman kompetensi sikap sosial

Sikap berawal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek atau kejadian. Eagly dan Chaicken dalam Ratna Djuwita dkk mengemukakan “Sikap dapat merefleksikan sebuah fondasi yang terpenting dan awal dari pemikiran sosial”. Michael Ardyanto yang mendefinisikan “Sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual, dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu.”<sup>6</sup>

Sikap Sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya: sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.<sup>7</sup>

c. Sistem *full day school*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya

---

<sup>6</sup> Ratna Djuwita dkk, *Psikologi Sosial Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 121

<sup>7</sup>Fitriannisa, “Sikap Sosial,” *Malang Journal Pendidikan UNM*, (2009), hlm. 17

sekolah. jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sehari penuh artinya sekolah yang proses belajarnya dilaksanakan mulai pukul 06.30-15.00 dengan durasi istirahat dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.<sup>8</sup>

*Full day school* adalah. sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.<sup>9</sup>

## 2. Operasional

### a. Penanaman kompetensi spiritual

Sikap spiritual yang ada di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang merupakan sikap yang menganut kepercayaan terutama dalam hal keagamaan, meliputi menghargai dan menghayati agama yang di anut, menjalankan ibadah tepat waktu, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, dsb.

### b. Penanaman kompetensi sosial

Sikap sosial yang ada di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang merupakan sikap yang pada dasarnya peduli dengan

---

<sup>8</sup>Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 227

<sup>9</sup>Imam Sururi, "*Penerapan Sistem Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Islam Al Munawwar Tulungagung,*" Tesis (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hlm.8

lingkungan sekitar ataupun orang lain, meliputi jujur, toleransi, tanggung jawab, dan sopan santun, dsb.

c. Sistem *full day school*

Sistem *full day school* yang ada di SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang ialah sistem yang kegiatan belajar mengajarnya menganut pembelajaran sehari penuh dengan memaksimalkan potensi siswa atau peserta didik dalam beberapa karakter yang berbeda.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. .Bagian Utama Skripsi

Bab I (Pendahuluan), pada bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II (Kajian Pustaka), pada bab ini berisi tentang teori Penanaman Kompetensi Spiritual dan Sosial Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Sistem *Full Day School* Di SD Islam Terpadu Al-Ummah

Jombang, selanjutnya penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

Bab III (Metode Penelitian), pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI (Hasil Penelitian), pada bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V (Pembahasan), pada bab ini peneliti menganalisis tentang bagaimana penerapan Sistem *Full Day Scholl* dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual dan Sosial Peserta Didik SD Islam Terpadu Al-Ummah Jombang.

Bab VI (Penutup), pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dapat berupa lampiran pedoman wawancara atau yang lainnya